

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang bersifat wajib bagi seseorang untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019: 24) pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kemandirian. Tujuan utama dari pendidikan adalah memperbaiki tingkah laku dan etika peserta didik, memberikan bimbingan dan pengajaran untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama sama membangun bangsa.

Pendidikan selain berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dasar, seperti nilai agama, moral, sosial, kebangsaan, dan lain sebagainya. Salah satu nilai dasar yang dapat diperoleh peserta didik dari pendidikan adalah nilai-nilai dasar pancasila. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu dan menjadi landasan dalam kehidupan, sedangkan pancasila merupakan ideologi dasar. Menurut Meinarno dan Mashoedi (2016: 13) nilai pancasila adalah pedoman bertingkah laku yang sesuai dengan sila-sila dalam pancasila, dimana keberadaannya berkonotasi sangat baik dalam membentuk perilaku peserta didik.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Pancasila terdiri dari 5 sila, yaitu sila pertama tentang ketuhanan yang didalamnya mengandung nilai toleransi, sila kedua kemanusiaan yang memiliki nilai respek terhadap orang lain, sila ketiga patriotism yang artinya memiliki pendirian kuat terhadap kewajiban, sila keempat memiliki nilai tanggung jawab dan sila kelima keadilan sosial yang memiliki nilai keadilan, kerendahan hati, menghormati, tolong-menolong (Meinarno dan Mashoedi, 2016: 14).

Penerapan nilai-nilai pancasila ini sangat penting dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan, tumbuhnya rasa disiplin pada peserta didik, serta sikap toleransi dan tidak membeda-bedakan dalam bergaul, berteman dan berinteraksi. Hal ini dikarenakan pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadikan sebagai landasan nasional dalam menjalankan kehidupan yang baik, teratur dan makmur. Salah satu peran Pancasila yang harus diterapkan pada siswa adalah nilai sila ke-4 yang berbunyi kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Hal ini dikarenakan dalam sila ke-4 tersebut terkandung makna manusia harus memiliki rasa demokrasi dan memiliki sikap toleransi sebagai makhluk sosial.

Menurut Saifuddin (2017: 3-4) penanaman dan penerapan nilai pancasila kepada peserta didik membutuhkan peran dari orang tua atau keluarga dan peran dari lingkungan sekolah. Peran dari keluarga ini dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, berbakti pada orangtua, patuh dan berperilaku sopan terhadap orang tua. Sementara itu, peran lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) juga dapat dilatih dengan saling menghormati, berusaha berbuat baik,

adil belajar, serta memberikan suara dalam pemilihan pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Dari pernyataan tersebut maka keberadaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Hal ini dikarenakan OSIS menjadi wadah bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang positif, mengadakan berbagai kegiatan seru yang menimbulkan adanya kerjasama, sebagai sarana komunikasi antar siswa, mengembangkan berbagai keterampilan, melatih kemampuan berorganisasi, melatih tanggungjawab siswa, serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS tentu melibatkan seluruh siswa dan akan melatih siswa saling bekerjasama, berinteraksi, menghormati, bertanggungjawab dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai pendapat Khotimah dan Harmanto (2016: 1467) bahwa peran osis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah meningkatkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri. Seluruh peran ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Oleh karena itu, keberadaan OSIS dalam suatu sekolah ini tidak hanya sebagai organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai Pancasila, seperti yang dilakukan oleh OSIS di SMKN 1 Batanghari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa jumlah anggota OSIS di SMKN 1 Batanghari sebanyak 56 anggota dan 10 pembina

OSIS. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang sudah dilakukan oleh OSIS di SMKN

1 Batanghari sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Kegiatan OSIS di SMKN 1 Batanghari Tahun 2022

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	13 Juli-15 Juli
2	Pembinaan Siswa : Pelaksanaan Ketertiban dan Kedisiplinan Siswa	Juli-Oktober
3	Peringatan HUT RI	17 Agustus
4	Jum'at berkah (berbagi)	Setiap hari Jum'at
5	Kegiatan kebersihan (gotong royong)	Rutin setiap Sabtu pada Minggu kedua dan keempat
6	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	8 Oktober 2022
7	Rapat rutin anggota osis	Setiap 1 kali perbulan
8	Pemilihan Ketua Osis periode 2022-2023	1 Oktober

Sumber : Data Sekolah SMKN 1 Batanghari (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2022 ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS dan tentu kegiatan ini melibatkan seluruh siswa yang ada di SMKN 1 Batanghari. Kegiatan-kegiatan OSIS di SMKN 1 Batanghari ini menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, termasuk mewujudkan nilai sila ke-4 dalam Pancasila yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan perwakilan, dimana makna dari sila tersebut adalah manusia sebagai makhluk sosial dan memiliki nilai demokrasi. Kegiatan yang dilakukan ini juga menjadi salah satu bukti penerapan fungsi OSIS dalam mewujudkan nilai sila ke-4.

Fungsi pertama yang diterapkan oleh OSIS SMKN 1 Batanghari dalam dalam mewujudkan sila ke-4 adalah OSIS telah melakukan musyawarah melalui rapat rutin anggota OSIS dan rapat sebelum melakukan kegiatan, seperti kegiatan peringatan HUT RI, kegiatan peringatan Maulid Nabi, kegiatan Jum'at berkah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada saat melakukan musyawarah atau rapat ini, OSIS juga memberikan kesempatan kepada anggota maupun siswa diluar anggota OSIS untuk menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan secara mufakat.

Selanjutnya OSIS SMKN 1 Batanghari juga melaksanakan fungsi dalam melakukan pemilihan melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS, dimana saat melakukan pemilihan ini seluruh siswa diberi kesempatan untuk memilih dan dipilih sebagai ketua maupun wakil ketua OSIS. Selanjutnya sistem pemilihan juga dilakukan secara demokratis. Observasi berikutnya penulis temukan bahwa OSIS SMKN 1 Batanghari juga sudah melaksanakan fungsi menerima kritik yang diwujudkan melalui kegiatan rapat setiap selesai melaksanakan kegiatan. Pada saat menerima kritik dari guru, Pembina OSIS maupun siswa, maka anggota OSIS akan menerima kritik tersebut dan menjadikan kritik tersebut sebagai bahan evaluasi.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya justru OSIS di SMKN 1 Batanghari sering menghadapi permasalahan, seperti kurangnya dukungan dari siswa itu sendiri. Misal pada saat OSIS mengadakan kegiatan, maka ada beberapa siswa yang

justru tidak hadir dan menganggap kegiatan ini tidak penting. Permasalahan berikutnya juga muncul dari anggota OSIS itu sendiri, dimana ada beberapa anggota yang justru tidak aktif dan menyerahkan segala tugas dan tanggungjawab kepada anggota lain. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi penerapan nilai Pancasila, sehingga OSIS sebagai organisasi penting di SMKN 1 Batanghari harus sungguh-sungguh dan disiplin dalam menjalankan kegiatan agar nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dalam diri siswa dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Mewujudkan Nilai Sila Ke-Empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Kesadaran siswa di SMKN 1 Batanghari untuk aktif dan mengikuti setiap kegiatan OSIS masih kurang.
2. Adanya anggota OSIS di SMKN 1 Batanghari yang sering melimpahkan tanggungjawab pada anggota lain.
3. Keaktifan anggota OSIS di SMKN 1 Batanghari masih harus diperbaiki.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari.

1.4. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari?
2. Apa saja kendala organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari.
2. Untuk mengetahui kendala organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

- b. Manfaat Praktis

- a) Peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik supaya dapat menerapkan dan memahami nilai-nilai Pancasila.

b) Bagi Guru

Dapat menggunakannya sebagai acuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila